

PENDAHULUAN

Nyeri adalah pengalaman sensorik dan emosional yang tidak menyenangkan yang berhubungan dengan adanya aktual atau potensial kerusakan jaringan atau keadaan yang menggambarkan kerusakan tersebut. Nyeri dapat digambarkan sebagai tajam menusuk, pusing, panas seperti terbakar, menyengat pedih, rasa nyeri yang hilang timbul (1)

Upaya untuk menghilangkan rasa nyeri secara klinik biasanya menggunakan obat- obat sintetik sebagai analgetik. Analgetik adalah kelompok obat yang memiliki aktivitas menekan atau mengurangi rasa nyeri. Kelompok obat analgetik terbagi kedalam golongan analgetik kuat (analgetik - narkotika) yang bekerja secara sentral terhadap sistem saraf pusat dan golongan analgetik lemah (analgetik – non narkotika) yang bekerja secara perifer (2,3).

Secara klinik golongan obat yang banyak digunakan di masyarakat adalah analgetik golongan non narkotik. Salah satunya adalah asam asetil salisilat. Namun, obat tersebut dilaporkan menimbulkan efek samping seperti mual, muntah, iritasi mukosa lambung dengan resiko tukak (3). Sehingga dibutuhkan obat alternatif sebagai pereda nyeri dengan efek samping yang relatif tidak berbahaya.

Penelitian- penelitian ataupun masyarakat sudah banyak memanfaatkan bahan obat yang berasal dari bahan alam seperti tanaman- tanaman yang dijadikan sebagai obat alternatif tersebut. Merbaknya kecenderungan atau tren hidup kembali ke alam (*back to nature*) semakin menambah keingintahuan masyarakat tentang khasiat tanaman obat. Salah satunya adalah tanaman daun kelor dan daun sendok. Daun kelor secara empiris digunakan untuk meredakan nyeri, obat mata dan obat kurap. Sedangkan daun sendok secara empiris digunakan sebagai obat radang, menghentikan batuk dan pereda nyeri.

Penelitian pendahuluan telah dilakukan terhadap aktivitas analgetik dari daun kelor (*Moringae oleifera* L.) dengan menggunakan ekstrak etanol dengan dosis 1440 mg/kgBB terhadap mencit, dimana dilaporkan dapat menurunkan

nyeri(4). Senyawa kimia yang diduga memiliki aktivitas analgetik adalah flavonoid. Tanaman kelor mengandung senyawa alkaloid, flavonoid, saponin dan steroid dan minyak atsiri(4,5). Sedangkan untuk tanaman daun sendok mengandung senyawa flavonoid, terpenoid, alkaloid dan polifenol (6). Dengan demikian kemungkinan terdapat dugaan bahwa daun kelor, daun sendok, serta kombinasinya memiliki aktivitas analgetik pada mencit galur Swiss Webster dengan metode geliat.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui aktivitas analgetik ekstrak etanol daun kelor dan daun sendok serta kombinasinya pada mencit jantan Galur Swiss Webster dengan metode *siegmund*, serta untuk mengetahui dosis efektif dari kombnasinya yang memiliki aktivitas analgetik.

